

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi suatu proses penemuan.

Menurut pengamatan dari hasil Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Semester Ganjil yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 di MIN Model Martapura, mata pelajaran IPA belum mencapai hasil yang maksimal, yaitu hanya memperoleh nilai rata-rata UTS 59,83. Hal ini sangat memprihatinkan bagi kita semua sebagai guru.

Dari pantauan peneliti, dalam setiap pembelajaran sebagian siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang perhatian terhadap bahan ajar yang diberikan guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran cenderung masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi, siswa hanya mendengarkan apa kata guru melalui ceramah yang mungkin sangat membosankan bagi siswa. Pembelajaran IPA masih didominasi mengajarkan penyampaian informasi. Pada hal inti pembelajaran IPA itu dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, selanjutnya siswa menyimpulkan hasil temuan dalam kegiatan tersebut.

Dalam suatu pembelajaran pendekatan strategi, model, dan metode merupakan sesuatu yang sangat penting agar materi mudah diterima dengan baik oleh siswa. Walau pun media atau alat peraga juga merupakan pendukung dalam proses belajar-mengajar. Media bisa berupa apa saja yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau informasi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Tidak bisa dipungkiri selama ini sebagian guru terlihat kurang kreatif dalam memberikan materi, mereka hanya mengajar seadanya tanpa memperhatikan pendekatan, strategi, model, metode yang sesuai dengan bahan ajar. Kebanyakan siswa hanya dijejali dengan pengetahuan-pengetahuan melalui ceramah-ceramah yang tentu saja sangat membosankan bagi siswa. Ini merupakan salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Pada hal kita tahu motivasi siswa dalam belajar merupakan sesuatu yang tidak bisa diabaikan.

Terkait dengan masalah di atas, model pembelajaran dengan metode yang tepat dan bervariasi sangat berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman siswa pada pelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memahami karakteristik peserta didik dan ketepatan pendekatan strategi, model, atau metode yang sesuai dengan materi. Ketidaktepatan itu dikarenakan keprofesionalannya belum dapat dibuktikan secara nyata. Suksesnya tujuan pendidikan ditentukan oleh suksesnya pembelajaran dengan tepatnya pendekatan strategi, model, metode pada pengajaran.

Selain itu bahan ajar yang terlalu banyak juga berpengaruh terhadap penguasaan materi bagi siswa. Oleh karena itu kapasitas bahan ajar juga perlu dipertimbangkan. Maka menyikapi hal ini pendekatan dan model pembelajaran sangatlah penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan apa yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu strategi pendekatan pembelajaran yang sangat cocok dengan mata pelajaran IPA di jenjang SD/MI adalah Kontekstual Teaching Learning (CTL). CTL adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari.<sup>1</sup> PTK ini penulis menerapkan model dari pendekatan kontekstual, yaitu pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) dengan model Skrip Kooperatif (*cooperative Script*). Pada model ini anak berpasangan meringkas atau menuliskan pokok-pokok pikiran atau ide yang akan dilaporkan masing-masing dengan bergantian sebagai pembicara dan pendengar. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, model yang diterapkan adalah pada materi pokok bahasan Gaya di semester Genap kelas IV/c MIN Model Martapura. Untuk lebih jelas ditegaskan judul skripsi ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Melalui Pendekatan CTL Model Skrip Kooperatif Pada Kelas IV/C MIN Model Martapura Unit Tanjung Rema”.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 228

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Unit Tanjung Rema dalam pembelajaran IPA materi Gaya dapat diidentifikasi berikut :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran masih sangat minim, seperti dalam hal pendekatan kontekstual yang secara khusus penggunaan model ataupun metode.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran terlihat pasif, kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas IV/c, khususnya pada mata pelajaran IPA materi gaya masih rendah.
4. Belum ditemukan model pembelajaran baru yang tepat dan efisien agar siswa cepat menguasai pokok bahasan gaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pendekatan CTL Model skrip kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Gaya Kelas IV/c di MIN Model Martapura Unit Tanjung Rema Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar pada penilaian pendidikan tentang aktivitas, perkembangan dan kemajuan siswa dengan pendekatan CTL model skrip kooperatif pada pembelajaran IPA materi Gaya Kelas IV/c di MIN Model

Martapura Unit Tanjung Rema Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014?

3. Bagaimana aktivitas guru pada pendekatan kontekstual/CTL model skrip kooperatif pada pembelajaran IPA materi Gaya Kelas IV/c di MIN Model Martapura Unit Tanjung Rema Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014?

#### **D. Pemecahan Masalah**

Dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi kalau mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Sehubungan dengan masalah tersebut pendekatan kontekstual merupakan salah satu jalan keluar agar pembelajaran akan terasa bermakna. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata di sekitar siswa. Dalam pendekatan kontekstual siswa didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya pada lingkungan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pendekatan kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana

mencapainya. Siswa harus sadar apa yang mereka pelajari bermanfaat bagi dirinya. Untuk itu guru harus bisa mengarahkan dan membimbing siswa untuk menggapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

Begitulah peran guru dalam pendekatan kontekstual. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi belajar dari pada memberikan informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama, dengan tujuan yang sama, untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi anggota tim (siswa). Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, pendekatan kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna bagi siswa. Model yang dipilih adalah model skrip kooperatif.

Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk mengubah cara pembelajaran tempo dulu yang berupa ceramah kepada pembelajaran yang lebih bermakna agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu guru haruslah bisa mengelola kelas, peserta didik, dan mengelola pembelajaran dengan profesional.

Pendekatan yang digunakan guru dengan memberikan pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan CTL melalui model skrip kooperatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Model skrip kooperatif ini artinya metode belajar di mana siswa bekerja kelompok secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.<sup>2</sup>

## **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut

---

<sup>2</sup> <http://007indien.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-cooperative-script.html>

dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Jika pembelajaran IPA materi gaya menggunakan pendekatan CTL model skrip kooperatif, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV/c Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Model Martapura”.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran IPA materi gaya melalui model skrip kooperatif di kelas IV/c MIN Model Martapura Unit Martapura.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi gaya melalui model skrip kooperatif di kelas IV/c MIN Model Martapura Unit Tanjung Rema.
3. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya melalui model skrip kooperatif pada siswa kelas IV/c MIN Model Martapura Unit Tanjung Rema.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup berarti bagi dunia pendidikan, antara lain:

1. Bagi Siswa, penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk memudahkan dalam memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Guru, penelitian Tindakan Kelas ini dapat mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan motivasi bagi kepala sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi Pembelajaran IPA di SD/MI, Pendekatan Kontekstual IPA SD/MI, Pengertian model skrip kooperatif, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran skrip kooperatif, prinsip-prinsip model skrip kooperatif, kelebihan dan kelemahan model skrip kooperatif dan materi Gaya pada pembelajaran IPA di kelas IV SD/MI.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi Setting Penelitian, Persiapan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik dan Alat pengumpul data, Indikator Kinerja, Analisis Data, Prosedur Penelitian, dan Jadwal Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka



